

## Level 2

### Pelajaran 1

#### **BERPUSAT PADA DIRI SENDIRI:**

#### **Sumber dari segala duka**

Oleh Andrew Wommack

Revised 5/10/2018

---

Selalu berpusat pada diri sendiri (*self-centredness*) adalah sumber dari banyak hal yang kita alami. Ada satu ayat di Amsal 13 yang Anda harus baca, karena kalau Anda tidak membacanya di Alkitab Anda sendiri, mungkin Anda tidak akan percaya. Ayat 10 berkata, "*Keangkuhan hanya menimbulkan pertengkaran, tetapi mereka yang mendengarkan nasihat mempunyai hikmat*" (KJV: "*Pertengkaran HANYA di sebabkan oleh keangkuhan, tetapi mereka yang mendengarkan nasihat mempunyai hikmat*"). Banyak orang mungkin akan membantah pernyataan ini dengan berkata, "Tunggu dulu. Keangkuhan semestinya bukan satu-satunya penyebab pertengkaran. Amsal 17:14 berkata bahwa perbantahan atau perselisihan adalah awal dari pertengkaran, jadi kalau begitu pertengkaran bukan hanya disebabkan oleh keangkuhan. Buktinya orang itu pernah melakukannya pada saya." Mungkin ada orang lain yang berkata, "Anda tidak mengerti. Saya memang orangnya seperti itu." Tidak, Alkitab berkata bahwa pertengkaran *hanya* disebabkan oleh keangkuhan. Jadi itu bukan salah satu penyebab, tetapi penyebab satu-satunya. Mungkin ada orang lain yang tidak sependapat dan berkata, "Saya memang punya banyak masalah dengan diri saya, tetapi yang jelas kesombongan bukanlah salah satunya. Malahan, saya justru kurang percaya diri (low self-esteem), jadi tidak mungkin orang bisa menuduh saya sombong."

Kita harus men-definisi ulang arti dari kata keangkuhan. Arti dari kata itu bukanlah sekedar Anda merasa lebih baik dari orang lain, tetapi arti yang paling sederhana adalah Anda melihat dirimu sebagai pusat dari segala sesuatu. Berpusat pada diri sendiri adalah akar dari segala kesombongan. Di Bilangan 12:2 Miryam dan Harun, saudara dan saudari dari Musa, menyerang dia, meng-kritik dia karena dia kawin dengan wanita dari ras lain, dengan berkata, "*Sungguhkah TUHAN berfirman dengan perantaraan Musa saja? Bukankah dengan perantaraan kita juga Ia berfirman?*" (terjemahan KJV: "*Apakah Tuhan bicara hanya lewat Musa saja? Apakah Dia tidak bicara lewat kita juga?*"). Nas Alkitab menulis di ayat 3 bahwa Musa adalah manusia yang paling lembut hatinya di seluruh dunia. Alih-alih dia tersinggung dan marah karena perkataan mereka, Musa justru berdoa untuk mereka.

Waktu ayat itu berkata bahwa Musa adalah manusia yang paling lembut hatinya di seluruh dunia, coba Anda berhenti sejenak dan merenungkan mengenai hal itu. Kita tidak tahu berapa banyak penduduk dunia pada waktu itu, tetapi di antara semua orang,

Musa adalah yang paling lembut hatinya. Apa yang membuat pernyataan ini begitu menarik adalah karena Musa sendirilah yang menulis ayat itu. Banyak orang berpikir kalau seseorang rendah hati atau lembut hatinya, maka orang itu tidak akan menyadarinya. Sering kali anggapan umum berkata bahwa bila Anda rendah hati atau lembut hati, maka Anda tidak akan menyadarinya. Itu adalah suatu pemahaman yang salah. Keangkuhan bukanlah sekedar Anda berpikir Anda lebih baik dari orang lain – tetapi sebenarnya itu menunjukkan Anda berpusat pada diri sendiri (*self-centredness*). Hal itu sama seperti kita memandang satu tongkat kayu di mana keangkuhan ada di satu ujung, sementara di ujung lainnya ada ke rendahan hati. Kedua-duanya merupakan ekspresi yang berlawanan dari hal (tongkat) yang sama, karena kedua-duanya ada pada tongkat yang sama. Jadi kedua-duanya merupakan berpusat pada diri sendiri (*self-centredness*). Jadi tidak peduli apakah Anda merasa lebih baik atau lebih buruk dari orang lain, yang jelas Anda berpusat pada diri sendiri. Segala sesuatu dapat terlihat dengan jelas lewat cara itu. Seseorang yang pendiam dan pemalu sesungguhnya adalah orang yang sombong dan berpusat pada diri sendiri, hanya memikirkan dirinya sendiri.

Apa yang ingin saya sampaikan adalah bahwa berpusat pada diri sendiri merupakan akar dari segala bentuk kesombongan. Bila Anda kembalikan hal ini ke ayat di Amsal 13:10, “*Pertengkaran hanya disebabkan oleh keangkuhan*”, maka hal ini berkata bahwa apa yang membuat kita marah adalah karena kita berpusat pada diri sendiri, dan bukan karena apa yang orang lain lakukan kepada kita. Berpusat pada diri sendiri menentukan cara kita bereaksi kepada apa yang orang lain lakukan. Anda tidak akan bisa menghentikan orang lain menyinggung atau membuat Anda marah. Itu tidak mungkin. Gunanya iman adalah bukan untuk mengontrol orang lain tetapi untuk menolong Anda agar bisa menangani diri Anda sendiri, dan menangani hal-hal yang terjadi dalam diri Anda. Jadi tidak peduli apa yang orang lain lakukan kepada Anda.

Waktu Yesus disalib, Ia mampu untuk berpaling kepada orang-orang yang menyalibkan Dia dan berkata, “Bapa, ampuni mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan.” Dia tidak mengontrol orang-orang itu, tetapi justru Dia mengontrol dirinya sendiri. Jadi berpusat pada diri sendirilah yang membuat kita marah. Yesus tidak datang ke dunia ini untuk diriNya sendiri, tetapi Dia begitu mengasihi dunia ini sehingga Dia datang untuk kita. Dia memikirkan IbuNya waktu Ia tergantung di kayu salib, dan berbicara kepada salah satu muridNya agar mengurusinya. Alasan mengapa Yesus dapat mengampuni dan berada dalam kasih – padahal ada di bawah penderitaan yang berat, ketidak-adilan, dan hal lainnya yang menekan Dia – adalah karena Dia tidak berpusat pada diri sendiri.

Adalah ke-egoisan Anda sendirilah yang membuat Anda menjadi marah, padahal nas Alkitab mengajar kita untuk mati kepada diri kita sendiri. Bila ada mayat manusia di hadapan saya, saya bisa menghina, menendangnya, meludahinya, mengabaikannya, tetapi bila memang itu adalah benar-benar mayat, maka ia tidak akan bereaksi apa-apa.

Alasan Anda selalu menanggapi hal-hal di sekitar Anda dengan cara yang sama adalah bukan karena hal-hal yang eksternal, tetapi justru karena apa yang ada di dalam diri Anda. Iman Anda dapat menjadi kuat bukan dengan cara Anda menyingkirkan semua hal-hal yang menjengkelkan Anda, tetapi dengan Anda menangani apa yang ada dalam diri Anda. Anda dapat mencapai ke satu titik di mana Anda menjadikan Yesus sebagai Tuhan atas hidup Anda, mengasihi Dia, kerajaanNya, dan orang-orang lain lebih dari pada Anda mengasihi diri Anda sendiri. Begitu Anda melakukannya, dan Anda dapat mengatasi diri Anda sendiri, maka Anda akan melihat bahwa perseteruan dan pertengkaran dalam hidup Anda akan berhenti.

Salah satu kunci untuk Anda dapat meng-aplikasikan semua hal yang Allah telah lakukan bagi Anda adalah dengan Anda menyadari bahwa Ia tidak memberikan Anda Kerajaan Sorga untuk tujuan yang egois (*selfish*). Dia tidak melakukan semua hal itu hanya agar semua kebutuhan Anda dapat terpenuhi. Anda perlu belajar bahwa dalam menyangkal diri dan kehilangan hidup Anda, justru di situlah Anda akan mulai menemukan kehidupan yang sesungguhnya. Dengan mengasihi Allah dan orang lain lebih dari diri Anda sendiri, dengan cara itulah Anda mulai meredakan amarah dan luka dalam diri Anda, dan semua hal lainnya dalam diri Anda.

Pada hari ini saya berdoa agar Allah menggunakan beberapa hal yang telah saya sampaikan di sini, dan menggunakannya untuk membuka hati Anda, agar Anda sadar bahwa dukacita Anda disebabkan oleh karena Anda berpusat pada diri sendiri. Alih-alih mencari alasan atau kambing hitam, Anda perlu mengambil sikap bertanggung jawab, menghadapinya, merendahkan diri Anda di hadapan Allah, dan memohon kepadaNya untuk masuk ke dalam hidup Anda dan menjadikan diriNya besar dalam hidup Anda. Dengan cara itu Anda akan berjalan dalam kemenangan.

### **Pertanyaan-Pertanyaan**

1. Baca Markus 9:33-34. Apa yang diperbincangkan oleh para murid dalam perjalanan mereka ke Kapernaum?
2. Apakah hal itu mencerminkan ke-egoisan di dalam diri kita semua?
3. Baca Markus 9:35. Menurut ayat ini, bila seseorang ingin menjadi yang terutama, dia harus menjadi apa dulu?
4. Jelaskan secara detil ajaran Yesus di Lukas 22:24-27
5. Baca Amsal 13:10. Apa satu-satunya hal yang menyebabkan pertengkaran?
6. Baca Gal 2:20. Bagaimana kita harus menjalankan hidup kita?
7. Baca Mat 7:12. Apa obat penangkal dari berpusat pada diri sendiri?

## Ayat-Ayat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

Markus 9:33-34 – “Kemudian tibalah Yesus dan murid- murid- Nya di Kapernaum. Ketika Yesus sudah di rumah, Ia bertanya kepada murid- murid- Nya: "Apa yang kamu perbincangkan tadi di tengah jalan?" Tetapi mereka diam, sebab di tengah jalan tadi mereka mempertengkar siapa yang terbesar di antara mereka.”

Markus 9:35 – “Lalu Yesus duduk dan memanggil kedua belas murid itu. Kata- Nya kepada mereka: "Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya.”

Lukas 22:24-27 – “Terjadilah juga pertengkaran di antara murid- murid Yesus, siapakah yang dapat dianggap terbesar di antara mereka. Yesus berkata kepada mereka: "Raja- raja bangsa- bangsa memerintah rakyat mereka dan orang- orang yang menjalankan kuasa atas mereka disebut pelindung- pelindung. Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan. Sebab siapakah yang lebih besar: yang duduk makan, atau yang melayani? Bukankah dia yang duduk makan? Tetapi Aku ada di tengah- tengah kamu sebagai pelayan.”

Amsal 13:10 – “Keangkuhan hanya menimbulkan pertengkaran, tetapi mereka yang mendengarkan nasihat mempunyai hikmat” (terjemahan aslinya “Pertengkaran hanya disebabkan oleh keangkuhan, tetapi mereka yang mendengarkan nasihat mempunyai hikma”

Gal 2:20 – “Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.”

Mat 7:12 – “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.”

## Jawaban atas Pertanyaan-pertanyaan di atas

1. Baca Markus 9:33-34. Apa yang diperbincangkan oleh para murid dalam perjalanan mereka ke Kapernaum? – **Mereka bertengkar mengenai siapa yang terbesar di antara mereka.**
2. Apakah hal itu mencerminkan ke-egois-an di dalam diri kita semua? - **Ya**

3. Baca Markus 9:35. Menurut ayat ini, bila seseorang ingin menjadi yang terutama/terdahulu, dia harus menjadi apa dulu? – **Menjadi pelayan dari semua**
4. Jelaskan secara detil ajaran Yesus di Lukas 22:24-27 – **Mereka mulai bertengkar mengenai siapa di antara mereka yang terbesar di Kerajaan yang akan datang. Yesus berkata pada mereka: “Di dunia ini, para raja dan pembesar memerintah atas orang-orang, namun demikian mereka tetap dipanggil “teman rakyat”. Tapi kamu, yang terbesar di antara kamu haruslah menjadi ter-rendah, dan seorang pemimpin harus menjadi seperti pelayan. Biasanya seorang majikan duduk di meja dan dilayani oleh para pelayan. Tapi tidak di sini! Karena Aku adalah pelayanmu (Lukas 22:24-27 menurut versi New Living Translation).**
5. Baca Amsal 13:10. Apa satu-satunya hal yang menyebabkan pertengkar? – **Keangkuhan**
6. Baca Gal 2:20. Bagaimana kita harus menjalankan hidup kita? – **Oleh iman yang dari Kristus (atau iman pada Kristus), bukan berpusat pada kekuatan atau kelemahan kita.**
7. Baca Mat 7:12. Apa obat penangkal dari berpusat pada diri sendiri? – **Berpusat pada Allah dan orang lain. Memperlakukan orang lain seperti Anda ingin diri Anda diperlakukan.**